

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM
INTEGRASI EKOTEKOLOGI DALAM
KURUKULUM BERBASIS CINTA**

Nama Madrasah : MTsN 2 Kutai Kartanegara
Nama Guru : Damayanti, S.PdI
Mapel : Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas/Smt : D/VIII/1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. Identifikasi

1. Peserta Didik

Peserta didik kelas VIII berusia sekitar 13–14 tahun dengan tingkat kognitif operasional formal, mampu berpikir logis, kritis, dan mulai menyukai analisis sejarah. Mereka terbiasa menggunakan teknologi digital dalam belajar dan memiliki rasa ingin tahu terhadap perkembangan peradaban Islam, termasuk pada masa Dinasti Abbasiyah.

2. Materi Pelajaran

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Seni pada masa Dinasti Abbasiyah.

3. Dimensi Profil Lulusan

- Penalaran Kritis
- Kreatifitas

4. Tema

- a. Cinta Ilmu (Hubbul ‘Ilm)
- b. Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan)

5. Materi Inseri

- a. *“Ilmu sebagai Cahaya Peradaban”* – Menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam membangun bangsa.
- b. *“Melestarikan Warisan Sejarah”* – Menghubungkan apresiasi seni Islam dengan kecintaan terhadap kebudayaan dan identitas bangsa.

II. Desain Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan kemajuan ilmu pengetahuan dan seni pada masa Dinasti Abbasiyah serta meneladani semangat mencari ilmu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lintas Disiplin Ilmu

- Bahasa Arab (membaca nama tokoh dan karya klasik)
- IPA (kontribusi ilmuwan sains Muslim)
- Seni Budaya (perkembangan seni arsitektur dan kaligrafi)

3. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu **mengidentifikasi tokoh dan bidang ilmu yang berkembang** pada masa Abbasiyah dengan sikap menghargai ilmu sebagai anugerah Allah (*Hubbul ‘Ilm*).
- Siswa mampu **menganalisis kontribusi seni dan budaya Islam** dengan sikap melestarikan warisan peradaban untuk bangsa (*Hubbul Wathan*).
- Siswa menumbuhkan sikap etis-ekoteologis dengan menyadari bahwa penguasaan ilmu juga harus digunakan untuk menjaga dan melestarikan ciptaan Allah.

4. **Topik Pembelajaran**
Kemajuan ilmu pengetahuan dan seni masa Dinasti Abbasiyah.
5. **Praktek Pedagogis**
 - a. **Model** : Pembelajaran Penyelidikan (Inquiry Learning)
 - b. **Strategi** : Kolaboratif – Diskusi kelompok berbasis sumber sejarah.
 - c. **Metode** : Diskusi, tanya jawab, presentasi, analisis sumber.
6. **Kemitraan Pembelajaran**
 - Perpustakaan madrasah
 - Guru IPA/Seni Budaya untuk lintas ilmu
 - Tokoh lokal/pustakawan sebagai narasumber sejarah
7. **Lingkungan Pembelajaran**
Mengintegrasikan kelas fisik (diskusi), ruang virtual (Google Classroom/YouTube dokumentasi sejarah), serta budaya belajar yang kolaboratif.
8. **Pemanfaatan Digital**
 - Video sejarah Dinasti Abbasiyah dari YouTube
 - PowerPoint interaktif
 - Padlet/Google Jamboard untuk diskusi kelompok digital

III. Pengalaman Belajar

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam, doa, apersepsi dengan pertanyaan: “*Mengapa Baghdad dikenal sebagai pusat peradaban dunia pada masa Abbasiyah?*”
- Menayangkan video singkat “House of Wisdom”.
- Mindful → mengaitkan ilmu masa lalu dengan kondisi sekarang.

Kegiatan Inti (60 menit) – Inquiry Learning

1. **Orientasi Masalah** (Mindful)
Guru memberikan sumber bacaan tentang tokoh ilmuwan Abbasiyah (Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Farabi, dsb).
2. **Pengumpulan Data** (Meaningful)
Siswa dalam kelompok membaca stimulus, mencatat temuan bidang ilmu/seni.
3. **Analisis Data** (Joyful)
Diskusi kelas: mengapa umat Islam saat itu bisa maju? Apa relevansi bagi Indonesia kini?
4. **Presentasi** (Joyful & Meaningful)
Tiap kelompok presentasi poster digital/lembar kerja hasil temuan.
5. **Refleksi** (Mindful)
Siswa menuliskan satu hal yang bisa diteladani dari ilmuwan Abbasiyah.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan: ilmu sebagai cahaya, seni sebagai identitas peradaban.
- Guru memberikan penguatan nilai: *cinta ilmu & cinta tanah air*.
- Doa penutup.

IV. Asesmen Pembelajaran

1. **Asesmen Awal**
Pertanyaan pemantik tentang peradaban Baghdad.
2. **Asesmen Proses**
 - Observasi keaktifan diskusi (penilaian sikap kolaborasi, kreativitas).
 - LKPD kelompok.
3. **Asesmen Akhir (Sumatif)**

- Tes tertulis (PG + Esai).
- Refleksi individu.

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Kota Bangun, 14 Juli 2025
Guru,

Agus Syaiful, S.Pd
NIP. 19810812 200501 1 005

Damayanti, S.PdI.
NIP. 197612102022212009

Lampiran

A. LKPD

Materi: Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Seni pada Masa Dinasti Abbasiyah

A. Pilihan Ganda (10 Soal)

Soal 1

Stimulus:

Pada masa Dinasti Abbasiyah (750–1258 M), Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia. Banyak ilmuwan muslim yang menghasilkan karya penting di bidang kedokteran, filsafat, astronomi, dan matematika. Salah satu lembaga terkenal adalah *Bayt al-Hikmah* (Rumah Kebijaksanaan) yang didirikan oleh Khalifah Harun al-Rasyid dan Al-Ma'mun.

Soal:

Lembaga *Bayt al-Hikmah* berfungsi sebagai

- A. Pusat perdagangan rempah-rempah dunia
- B. Pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan
- C. Tempat berkumpulnya pedagang dan seniman
- D. Lembaga pelatihan militer dan politik

Jawaban: B

Soal 2

Stimulus:

Khalifah Abbasiyah memberikan dukungan penuh kepada ilmuwan. Hasilnya, ilmu kedokteran berkembang pesat. Ilmuwan seperti Ar-Razi dan Ibnu Sina menulis buku kedokteran yang menjadi rujukan universitas di Eropa berabad-abad lamanya.

Soal:

Kitab *Al-Qanun fi al-Thibb* karya Ibnu Sina membahas tentang

- A. Seni arsitektur masjid
- B. Teori kedokteran dan obat-obatan
- C. Tata bahasa Arab
- D. Filsafat Yunani

Jawaban: B

Soal 3

Stimulus:

Dalam bidang seni, Dinasti Abbasiyah melahirkan karya-karya besar seperti masjid bergaya arsitektur indah, kaligrafi, dan seni ukir. Semua ini menjadi simbol kejayaan Islam sekaligus wujud syukur kepada Allah atas anugerah kecerdasan dan keindahan.

Soal:

Perkembangan seni pada masa Abbasiyah menunjukkan nilai

- A. Ekoteologi: memuliakan Allah lewat karya seni indah
- B. Materialisme: mengutamakan kemewahan dunia
- C. Konsumerisme: memperbanyak barang-barang mewah
- D. Hedonisme: mencari kesenangan duniawi semata

Jawaban: A

Soal 4**Stimulus:**

Ilmu astronomi berkembang pesat pada masa Abbasiyah. Para ilmuwan menghitung peredaran bulan, matahari, serta bintang. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu umat Islam dalam penentuan arah kiblat dan penanggalan hijriah.

Soal:

Manfaat praktis ilmu astronomi pada masa Abbasiyah adalah

- A. Menentukan arah kiblat dan waktu ibadah
- B. Menentukan ramalan bintang untuk hiburan
- C. Membuat patung bintang sebagai hiasan
- D. Menggunakan bintang sebagai mata uang

Jawaban: A

Soal 5**Stimulus:**

Selain sains, sastra juga berkembang pesat. Karya sastra Arab seperti syair, prosa, dan hikayat banyak ditulis. Cerita *1001 Malam* lahir pada periode ini dan menjadi bukti kreativitas bangsa Arab.

Soal:

Perkembangan sastra pada masa Abbasiyah menunjukkan

- A. Budaya tulis berkembang pesat
- B. Masyarakat lebih suka berdagang
- C. Ilmu pengetahuan semakin hilang
- D. Seni sastra dianggap rendah

Jawaban: A

Soal 6**Stimulus:**

Dalam bidang filsafat, para ilmuwan Abbasiyah menerjemahkan karya filsafat Yunani ke bahasa Arab. Namun, mereka tidak hanya menerjemahkan, tetapi juga mengkritisi dan mengembangkan agar sesuai dengan ajaran Islam.

Soal:

Tokoh filsafat Islam yang dikenal sebagai *Guru Kedua* setelah Aristoteles adalah

- A. Al-Farabi
- B. Ibnu Khaldun
- C. Al-Kindi
- D. Ibnu Sina

Jawaban: A

Soal 7

Stimulus:

Ekoteologi menekankan keterkaitan antara ilmu, iman, dan lingkungan. Pada masa Abbasiyah, ilmu pengetahuan dikembangkan bukan hanya untuk kepentingan dunia, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Soal:

Sikap ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan adalah

- A. Menjadikan ilmu sebagai sarana ibadah dan kemaslahatan
- B. Menggunakan ilmu untuk menguasai bangsa lain
- C. Menjadikan ilmu sebagai sarana mencari harta
- D. Mengabaikan nilai-nilai spiritual dalam ilmu

Jawaban: A

Soal 8**Stimulus:**

Bidang matematika juga berkembang pesat. Al-Khawarizmi memperkenalkan konsep aljabar, yang menjadi dasar penting dalam perkembangan sains modern.

Soal:

Kontribusi Al-Khawarizmi yang paling terkenal adalah

- A. Kitab tentang filsafat moral
- B. Kitab *Al-Jabr* tentang aljabar
- C. Kitab tafsir Al-Qur'an
- D. Kitab syair Arab

Jawaban: B

Soal 9**Stimulus:**

Kemajuan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah banyak memberi manfaat bagi Eropa. Setelah perang salib, karya-karya ilmuwan muslim diterjemahkan ke bahasa Latin dan menjadi dasar Renaisans.

Soal:

Salah satu dampak global kemajuan ilmu Abbasiyah adalah

- A. Menjadi inspirasi kemajuan Eropa
- B. Menghilangkan tradisi lokal Eropa
- C. Membuat masyarakat Eropa meninggalkan ilmu
- D. Membuat ilmu Islam terhapus

Jawaban: A

Soal 10**Stimulus:**

Khalifah Abbasiyah sangat menghargai ilmuwan dan seniman. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan menghargai orang berilmu.

Soal:

Nilai ekoteologi yang dapat dipetik dari sikap khalifah Abbasiyah adalah

- A. Ilmu adalah anugerah Allah untuk kemaslahatan
- B. Ilmu hanya untuk kesombongan
- C. Seni digunakan untuk kemewahan semata
- D. Pengetahuan diabaikan dalam kehidupan

Jawaban: A

B. Esai Singkat (5 Soal + Jawaban)

Soal 1

Sebutkan dua tokoh ilmuwan pada masa Abbasiyah beserta bidang keahliannya!

Jawaban:

- Ibnu Sina (kedokteran dan filsafat)
- Al-Khawarizmi (matematika/aljabar)

Soal 2

Mengapa *Bayt al-Hikmah* dianggap penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam?

Jawaban:

Karena menjadi pusat penerjemahan, penelitian, diskusi, dan pengembangan berbagai ilmu yang menghubungkan ilmu Yunani, Persia, India dengan Islam.

Soal 3

Bagaimana nilai ekoteologi tercermin dalam pengembangan seni arsitektur masjid pada masa Abbasiyah?

Jawaban:

Karena seni arsitektur masjid menampilkan keindahan yang mencerminkan kebesaran Allah, serta digunakan untuk ibadah dan kemaslahatan umat.

Soal 4

Apa hubungan antara ilmu astronomi pada masa Abbasiyah dengan pelaksanaan ibadah umat Islam?

Jawaban:

Astronomi membantu menentukan arah kiblat, waktu salat, dan kalender hijriah sehingga mendukung pelaksanaan ibadah lebih tepat.

Soal 5

Sebutkan satu kontribusi tokoh Abbasiyah dalam matematika dan dampaknya bagi dunia!

Jawaban:

Al-Khawarizmi menemukan konsep aljabar (*Al-Jabr*), yang menjadi dasar ilmu matematika modern dan digunakan hingga saat ini.

B. Instrumen/Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap (Kolaborasi & Cinta Ilmu)

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kerjasama	Sangat aktif, menghargai pendapat	Aktif, cukup menghargai	Kadang terlibat, kurang menghargai	Tidak terlibat, tidak menghargai
Cinta Ilmu	Sangat antusias mencari info tambahan	Antusias, bertanya relevan	Kurang antusias	Tidak menunjukkan minat

2. Penilaian Produk (LKPD/Poster)

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Isi	Lengkap, relevan	Cukup lengkap	Kurang lengkap	Tidak relevan
Kreativitas	Sangat menarik, inovatif	Menarik	Kurang menarik	Tidak ada kreativitas

3. Tes Tertulis

- PG: 10 soal x skor 1 = 10
- Esai: 5 soal x skor 2 = 10

Total = 20 poin → dikonversi ke skala 100

Dokumentasi kegiatan: